

Evaluasi Peran Kakak Asuh Terhadap Adik Asuh dalam Meningkatkan Kemampuan Hasil Belajar Di Kampus II ATPK Makassar

Mulyadi Nur¹, Ahmad Bahrawi², Fatmawati Sabur³

^{1,2,3} Politeknik Penerbangan Makassar

Email: ¹dadiatkp82@gmail.com, ²bahrawi@catc-indonesia.org, ³fatmawatisaburatkp@gmail.com

Info Artikel

Kata Kunci:

Asuh, Pendidikan vokasi

Keywords:

Foster care, vocational education

Abstrak

ATKP Makassar sebagai salah satu penyelenggara Pendidikan Vokasi Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Perhubungan yang pembinaannya dilakukan oleh Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Perhubungan Udara dengan menerapkan Sistem Boarding, dimana para taruna diasramakan selama pendidikan. Setiap kamarnya dihuni oleh tingkat III, tingkat II sebagai senior dan tingkat I sebagai junior. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar peran kakak asuh dalam meningkatkan hasil belajar taruna junior dengan metode penggabungan tingkat dalam satu kamar sehingga dapat menghilangkan rasa sungkan atau canggung taruna junior untuk berinteraksi dengan taruna senior dan taruna senior dapat membimbing taruna junior memperdalam materi yang diperoleh di ruang kelas. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain pretest dan posttest control group design, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Prodi TNU sebanyak 6 Kelas, yang terdiri dari 2 kelas taruna Tk.II dan 2 kelas taruna Tk.I sebanyak 144 orang taruna, Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang taruna Tk.II, 10 orang taruna Tk.III dan 2 kelas / 40 orang taruna Tk.I. olah data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 16.0. Instrumen pengumpulan data dilakukan dengan memberikan pretes terkait materi Teknik elektronika I dilanjutkan dengan pemberian materi oleh dosen di ruang kelas dan pembimbingan oleh kakak asuh diasrama. Hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara perbedaan sebelum ujian dan sesudah ujian setelah memperoleh pembimbingan materi oleh kakak asuh dengan taraf 99%. Derajat bebas (Df) adalah jumlah sampel — 1 dalam hal ini 40 — 1 = 39, karena sig. > 0.01 terdapat perbedaan sebelum ujian dan sesudah ujian setelah pembimbingan materi oleh kakak asuh terhadap tingkat I junior. Kesimpulan yang dihasilkan yaitu dengan peran serta senior sebagai kakak asuh dalam pembimbingan materi pada saat jam wajib belajar di asrama dapat meningkatkan kemampuan serta kualitas belajar taruna junior dan menciptakan rasa kekeluargaan, kedekatan, dan keakraban antar taruna di dalam kamar sehingga dapat mengurangi tindakan kekerasan diasrama arna dengan rasa kekeluargaan dapat diselesaikan dengan musyawarah antar senior dan junior.

Abstract

ATKP Makassar as one of the providers of Vocational Education at the Transportation Human Resources Development Agency, whose guidance is carried

out by the Air Transportation Human Resources Development Center by implementing the Boarding System, where cadets are boarded during education. Each room is occupied by level III, level II as senior and level I as junior. The purpose of this study was to find out how big the role of foster care is in improving the learning outcomes of junior cadets by combining levels in one room so that it can eliminate the feeling of embarrassment or awkwardness of junior cadets to interact with senior cadets and senior cadets can guide junior cadets deepening the material obtained in classroom. This research method used quantitative research using pretest and posttest control group design, the population in this study were all 6 classes of TNU study program students, consisting of 2 classes of Tk.II cadets and 2 classes of Tk.I cadets as many as 144 cadets, While the sample in this study were 30 Tk.II cadets, 10 Tk.III cadets and 2 classes / 40 Tk.I. processing the data in this study using the SPSS 16.0 application. The data collection instrument was carried out by giving a pretest related to the Electronic Engineering I material followed by giving material by the lecturer in the classroom and mentoring by diasrama foster siblings. The results of the study found that there was a significant difference between the differences before the exam and after the exam after receiving material guidance by foster siblings with a level of 99%. The degree of freedom (Df) is the number of samples - 1 in this case $40 - 1 = 39$, because $\text{sig.} > 0.01$ there is a difference before the exam and after the exam after the guidance of the material by foster siblings to level 1 junior. The resulting conclusion is that the participation of seniors as foster siblings in material guidance during compulsory study hours in the dormitory can improve the learning abilities and quality of junior cadets and create a sense of kinship, closeness, and intimacy between cadets in the room so that it can reduce acts of violence in the dormitory. with a sense of kinship can be resolved by deliberation between seniors and juniors.

© 2021 Author

PENDAHULUAN

Akademi Teknik dan Keselamatan Penerbangan Makassar merupakan penyelenggara Pendidikan vokasi yang menerapkan system boarding dibawah naungan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Perhubungan dimana dibina langsung oleh Pusat pengembangan Sumber daya manusia perhubungan udara, ATPK Makassar telah mempunyai taruna/i sebanyak 282 orang pada tahun 2016 yang terdiri dari 47 orang tingkat III, 95 orang tingkat II dan 140 orang tingkat I. Pola pendidikan di kampus ATPK Makassar, setiap hari para taruna melaksanakan kegiatan akademik dan non akademik secara terjadual dan terstruktur yang dipantau langsung oleh pengasuh dari AURI dan pengasuh internal ATPK Makassar.

ATPK Makassar mempunyai memiliki dua kampus yaitu Kampus I berlokasi di Jl. Poros Maros-Makassar Km 25 Maccopa dan kampus II berlokasi di Jl. Salodong Kel. Untia Kec. Biringkanaya Kota Makassar, kampus II ini mempunyai fasilitas gedung asrama 3 lantai dimana setiap lantai terdapat 10 kamar pada awalnya, setiap lantai I dihuni oleh tingkat III, lantai II dihuni oleh tingkat II dan lantai III dihuni oleh tingkat I. Pendidikan kader sejak di asrama, ditanamkan jiwa kepemimpinan kaderlah anak-anak menjadi pemimpin, mulai dari pemimpin kamar,

asrama, kelas (Putri, Deliana Maryati, & Hendriyani, 2013).

Seiring dengan berjalannya waktu, sering terjadi dalam kehidupan asrama rasa sungkan atau canggung tingkat I sebagai junior kepada tingkat III dan tingkat II sebagai senior untuk melakukan sesuatu hal seperti berinteraksi dengan senior, sehingga timbul kurangnya peran serta senior terhadap junior dalam kegiatan membimbing di asrama guna membantu tingkat pemahaman/pendalaman materi yang diperoleh di ruang kelas.

Penataan penguhi kamar diseluruh asrama diujicoba menerapkan sistem campur antara tingkat III, tingkat II dan tingkat I dengan program studi yang berbeda, hal ini dimaksudkan agar rasa persaudaraan, rasa kekeluargaan, kekompakan dan rasa tanggung jawab taruna tingkat III sebagai taruna paling senior dapat terbina dengan para junior juniornya. Selama ini pola penataan kamar di asrama disesuaikan dengan tingkat Pendidikan dan program studi yang dipilih oleh taruna, meski demikian pola tersebut juga tidak menggabungkan taruna ataupun taruni dalam satu course.

Menurut defenisi para ahli, pengertian peran adalah Aspek dinamis dari kedudukan atau status. Seseorang melaksanakan hak atau kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran. Kita selalu menulis kata peran tetapi kadang kita sulit mengartikan dan defenisi

peran tersebut. Peran dan status tidak dapat dipisahkan, tidak ada peran tanpa kedudukan atau status begitupula tidak ada status tanpa peran. Setiap orang mempunyai bermacam macam peran yang dijalankan dalam pergaulan hidupnya di masyarakat. Peran juga menentukan kesempatan kesempatan yang diberikan oleh masyarakat kepadanya dan peran diatur oleh norma norma yang berlaku.

Evaluasi yang dalam bahasa inggris dikenal dengan istilah Evaluation, secara umum evaluasi adalah suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standard tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih diantara keduanya, serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu bila dibandingkan dengan harapan-harapan yang ingin diperoleh.

Menurut Wrightstone dkk (1956) bahwa evaluasi adalah penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan kearah tujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan. Proses belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi yang terjadi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru sebagai pengarah dan pembimbing sedangkan siswa sebagai orang yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar, maka guru bertugas melakukan suatu kegiatan yaitu penilaian atau evaluasi atas ketercapaian siswa dalam belajar.

Fungsi dari evaluasi yaitu dapat memperbaiki program pengajaran, maka evaluasi pembelajaran di kategorikan kedalam penilaian formatif atau evaluasi formatif yaitu evaluasi dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri atau dilakukan pada akhir program untuk memberi informasi kepada konsumen yang berpotensi tentang manfaat atau kegunaan program. Menurut Anas Sudijono evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilaksanakan ditengah tengah atau pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, yaitu dilaksanakan pada setiap kali satuan program pelajaran atau sub pokok bahasan dapat diselesaikan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik 'telah terbentuk' sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan.

Menurut Piet A. Suhertian hakekat kehidupan asrama sekolah yaitu hakekatnya kehidupan asrama bukan sekedar pembentukan kebiasaan dan kesan kesan

sensoris, namun proses pembentukan nilai. Dengan kata lain hidup diasrama pada hakekatnya adalah pembentukan nilai nilai hidup yakni;

- a. Nilai kaagamaan
- b. Nilai kebenaran
- c. Nilai kebersamaan
- d. Nilai keindahan
- e. Nilai ekonomis
- f. Nilai yuridis

Sejalan dengan hakekat kehidupan asrama adalah pembentukan nilai dan menciptakan suasana asrama home, maksudnya kultur kehidupan di asrama harus berisi suasana home dalam pengertian yaitu sebagai berikut:

- a. Lingkungan penuh dengan kasih sayang jauh dari suasana perselisihan.
- b. Tempat dimana yang kecil merasa dibesarkan dan yang besar merasa dkecilkan
- c. Tempat dimana kita tidak banyak mengerutu dan diperlakukan dengan sebaik baiknya.
- d. Satu satunya tempat di dunia, dimana kesalahan kesalahan dan kekurangan kita sembunyikan/kegagalan kita sembunyikan oleh cinta dan pengorbanan selama mengikuti pendidikan.

Ada 4 (empat) paradigma dalam belajar yang sangat penting untuk dikenali kakak asuh terhadap adik asuh yaitu *Self-directed learning* yaitu kemandirian dalam belajar, *Involved Learning* yaitu dapat menempatkan posisinya dengan baik dan cepat beradaptasi, *Interested Learning* yaitu kondisi dimana sudah mengerti tujuan belajar namun belum mengerti bagaimana cara mencapai tujuan dan *Dependent Learning*.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Pre-Experimental Design*. Desain penelitian yang digunakan yaitu *One-Group Pretest-Posttest Design*. Data penelitian yang diolah menggunakan data perbandingan hasil ujian *pretest* dan *posttest* terhadap hasil belajar taruna yang dibimbing oleh kakak asuh diasarama.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Prodi TNU sebanyak 6 Kelas. Yang terdiri dari 2 kelas taruna Tk.III, 2 kelas taruna Tk.II dan 2 kelas taruna Tk.I. total sebanyak 144 orang taruna, Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang taruna Tk.II, 10 orang taruna Tk.III dan 2 kelas / 40 orang taruna Tk.I. olah data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 16.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam mngevaluasi peran kakak asuh terhadap peningkatan hasil belajar taruna junior di kampus II Akademi Teknik dan Keselamatan Penerbangan Makassar memuat 2 (dua) variable yaitu variable terikat dan variable bebas seperti tampak pada tabel 1.

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel/Dimensi
Terikat	Nilai atau hasil yang diperoleh dari aspek kognitif melalui tes objektif (hasil berupa <i>pretest-posttest</i> , aspek afektif belajar dan psikomotor melalui lembar taruna) penilaian sikap dan penilaian kinerja.
Bebas	Unsur peran kakak asuh yaitu memberikan pendampingan kepada taruna junior dalam memahami materi yang diajarkan oleh dosen. Pendampingan dilakukan selama taruna berada diasrama dengan memanfaatkan waktu jam wajib belajar dan hari libur diasrama setiap hari sabtu dan minggu.

Olah data penelitian berdasarkan populasi dan sampel menggunakan Desain *One- Group Pretest-Posttest design* yang dapat digambarkan tabel 2 berikut:

Tabel 2. Desain *One-Group Pretest-Posttest design*

O_1	:	X	:	O_2
-------	---	---	---	-------

Keterangan:

O_1	:	Pretest
O_2	:	Posttest
X	:	Perlakuan yang digunakan berupa pemberian materi teknik elektronika dan pembimbingan belajarnya diasrama dilakukan oleh kaka asuh dengan system 1 orang senior membimbing belajar 1 orang junior.

Pemberian *pretest* dan *posttest* pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setelah menerapkan pola asuh senior kepada junior/tingkat yang lebih rendah terhadap mata kuliah Teknik elektronika dengan memanfaatkan jam wajib

belajar malam hari sekitar jam 20.00 wita – 21.30 wita serta hari libur sabtu dan minggu selama 1 semester terhadap sejumlah data populasi dan sampel.

Populasi adalah wilayah generalisasi obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Akhtar, 2011)

Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam analisa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Pemberian pretest mata kuliah Elektronika 1 kepada objek yaitu :
 - a. 20 Taruna D.III TNU VII A
 - b. 20 Taruna D.III TNU VII B
2. Pembimbingan materi mata kuliah Elektronika 1 sesuai dengan silabus 2016 oleh Senior tingkat III dengan tingkat II kepada junior tingkat I sebagai berikut :
 - a. 15 Taruna D.III TNU VI A membimbing 15 Taruna D.III TNU VII A
 - b. 15 Taruna D.III TNU VI B membimbing 15 Taruna D.III TNU VII B.
 - c. 5 Taruna D.III TNU V membimbing 5 Taruna D.III TNU VII A
 - d. 5 Taruna D.III TNU V membimbing 5 Taruna D.III TNU VII B
3. Pemberian posttest mata kuliah Elektronika 1 kepada objek yaitu:
 - a. 20 Taruna D.III TNU VII A
 - b. 20 Taruna D.III TNU VII B

Waktu pemberian materi dilaksanakan selama 8 minggu setelah ujian pretest yaitu dari tanggal 1 Maret 2016 sampai dengan tanggal 26 April 2016 selanjutnya pemantapan materi sesuai silabus dilakukan oleh taruna senior/kakak asuh.

Penelitian ini dilakukan dengan pengajuan hipotesis menggunakan uji-t (Yusup, 2017), berdasarkan data yang diolah menghasilkan beberapa data berdasarkan hasil analisa variable:

1) Paired Samples Statistics Olah Data t-Test

Tabel 3. Paired Samples Statistic

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest	35.7500	40	8.89180	1.40592
Posttest	78.9250	40	6.26912	.99124

Tabel olah data diatas terdapat Mean yang merupakan nilai rerata di peroleh dari sebelum ujian dan sesudah ujian. N adalah

jumlah sampel yang di gunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini di mana > 10 yang diambil. Std. Deviation merupakan simpangan baku. Std. Error adalah kesalahan baku. Pada gambar di atas menunjukkan bahwa nilai taruna pada saat pretest mata kuliah elektronika 1 turun yaitu 35.7500 dan setelah di lakukan pembimbingan oleh kakak asuh taruna nilai taruna pada saat posttest dengan mata kuliah yang sama mengalami peningkatan 78.9250.

2) Paired Samples Correlations Olah Data t-Test

Tabel 4. Paired Samples Correlations

	N	Correlations	Sig
Pair 1 (posttest) & (pretest)	40	.055	.737

Correlations (r). adalah hubungan antar anggota pasangan dalam hal ini hubungan antara sebelum ujian pretest dengan sesudah ujian posttest dilakukan pembimbingan materi terkait mata kuliah elektronika 1 selama 2 minggu. Sig. adalah taraf signifikan. Tabel olah 789250= -4.317E1. Terdapat huruf E pada nilai mean yaitu memiliki angka lebih dari 5 digit. Maksud dari huruf E tersebut yaitu untuk menyingkat nilai mean. Std. Deviation adalah simpangan baku dari selisih antara sebelum ujian pretest dan sesudah ujian posttest. Confidence Interval menunjukkan wilayah adanya perbedaan pemahaman materi oleh kakak asuh pada taraf kepercayaan 95%. pola asuh berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa (Harianti, 2016). T value merupakan hasil uji t. Biasanya nilai t yang diatas nilai kritis 1,96 selalu bisa diterima pada taraf Sig. 95% atau ketika lebih besar daripada 2.56 diterima pada signifikan 99%. Data di tabel menunjukkan bahwa $t = -25.773$ (lebih besar daripada 2.56, perbedaan sebelum ujian dan sesudah ujian setelah pembimbingan materi oleh kakak asuh di terima pada taraf 99%. Derajat bebas (Df) adalah jumlah sampel — 1 dalam hal ini $40 - 1 = 39$. Simpulan karena sig. > 0.01 terdapat perbedaan sebelum ujian dan sesudah ujian setelah pembimbingan materi oleh kakak asuh terhadap tingkat 1 junior.

Tahapan selanjutnya adalah mengubah metode uji dengan mengevaluasi Perbedaan experiment pretest dan posttest taruna/i mata kuliah Elektronika 1 dengan sampel Course 1 adalah D.III TNU VII A dan Course 2 adalah D.III TNU VII B", dengan Analisa variable sebagai berikut:

1) Paired Samples Statistics Olah Data t-Test

Tabel 5. Paired Samples Statistic

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest	35.7500	40	8.89180	1.40592
Posttest	78.9250	40	6.26912	.99124

Tabel olah data diatas mean adalah nilai rerata yang di peroleh dari sebelum ujian dan sesudah ujian. N adalah jumlah sampel yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini di mana >10 yang diambil. Std. Deviation merupakan simpangan baku. Std. Error adalah kesalahan baku. Pada gambar di atas menunjukkan bahwa nilai taruna D.III TNU VII A dan D.III TNU VII B pada saat pretest mata kuliah elektronika 1 "turun" yaitu 35.7500 dan setelah di lakukan pembimbingan materi oleh kakak asuh pada saat posttest dengan mata kuliah yang sama mengalami peningkatan menjadi 78.9250.

2) Paired Samples Correlations Olah data t-Test

Tabel 6. Paired Samples Correlations

	N	Correlations	Sig
Pair 1 (posttest) & (pretest)	40	.055	.737

Correlations (r). adalah hubungan antar anggota pasangan dalam hal ini antara sebelum ujian pretest dengan sesudah ujian posttest dilakukan pembimbingan materi terkait mata kuliah elektronika 1 selama 2 minggu. Sig. adalah taraf signifikan. Tabel olah data di atas menunjukkan bahwa hasil korelasi yaitu 0.055 dengan probabilitas tidak jauh berbeda dengan 0.05. tampak bahwa setelah di lakukan pembimbingan materi oleh kakak asuh terhadap sesudah ujian posttest adalah $0,0552 = 3.025$ (32%). Hal ini menyatakan bahwa (32%) peningkatan pemahaman materi dikarenakan pembimbingan materi oleh masing-masing kakak asuh taruna tingkat 1 sisanya 68% disebabkan faktor lain.

3) Paired Samples Test

Olah Data t-Test tampak pada tabel 7, yang menghasilkan bahwa Mean merupakan rerata pemahaman materi sebelum ujian pretest dan sesudah ujian posttest 357500 - 789250= -4.317E1. Terdapat huruf E pada nilai mean yaitu memiliki angka lebih dari 5 digit.

Tabel 7. Paired Samples Test

Paired Differences					T	D f	Sig.(2- tailed)
		Mean	Std.Deviation	Std.Error Mean	95% Confidence Interval on the Difference		
					Lower	Upper	
Pair 1	sebelum ujian (posttest) & sesudah ujian (posttest)	--4.317E1	10.59484	1.67519	-46.56339	-39.78661	-25.773 39 .000

Maksud dari huruf E tersebut yaitu untuk menyingkat nilai mean. Std. Deviation adalah simpangan baku dari selisih antara sebelum pretest dan sesudah ujian posttest. ujian Confidence Interval menunjukkan wilayah adanya perbedaan pemahaman materi dengan pembimbingan oleh kakak asuh pada taraf kepercayaan 95%. T value merupakan hasil uji t. Biasanya nilai t yang diatas nilai kritis 1,96 selalu bisa diterima pada taraf Sig. 95 % atau ketika lebih besar daripada 2.56 diterima pada signifikan 99%.

Data di tabel diatas menunjukkan bahwa $t = -25.773$ (lebih besar daripada 2.56, perbedaan sebelum ujian dan sesudah ujian setelah pembimbingan materi oleh kakak asuh di terima pada taraf 99%. Derajat bebas (Df) adalah jumlah sampel — 1 dalam hal ini $40 - 1 = 39$. Simpulan karena $\text{sig.} > 0.01$ terdapat perbedaan sebelum ujian dan sesudah ujian setelah pembimbingan materi oleh kakak asuh terhadap tingkat 1 junior.

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya (Hidayat, 2013). Adapun untuk aturan uji t sebagai berikut :

- a) Sig. p s 0.05 -> ada perbedaan pada taraf sig. 5%.
- b) Sig. p 5. 0.01 -> ada perbedaan pada taraf sig. 1%.
- c) Sig. p > 0.05 -> tidak ada beda

Data yang diolah menggunakan SPSS diuji berdasarkan tabel uji T, ditemukan bahwa hasil uji-t adalah sama, yang beda adalah dfnya jadi kesimpulan yang di hasilkan berbeda. SPSS sudah membandingkan antara nilai t hitung anda dengan nilai t tabel. Adapun kaidah untuk membandingkan antara nilai t hitung dengan nilai t tabel yaitu :

- a) Kaidah 1 : t hitung > t tabel, maka terdapat perbedaan yang signifikan.
- b) Kaidah 2 : t hitung < t tabel, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Tabel 8. Tabel Uji T

d.f	t 0,10	t 0,05	t 0,025	t 0,01	t 0,005	d.f
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	1
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	2
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	3
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	4
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	5
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	6
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	7
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	8
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	9
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	10
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	11
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	12
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	13
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	14
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	15
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	16
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	17
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	18
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	19
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	20
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	21
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	22
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	23
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	24
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	25
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	26
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	27
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	28
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	29
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	30
31	1,309	1,696	2,040	2,453	2,744	31
32	1,309	1,694	2,037	2,449	2,738	32
33	1,308	1,692	2,035	2,445	2,733	33

Berdasarkan Hasil Analisah variable yang diperoleh dari SPSS menunjukkan bahwa :

1. Pengambilan Keputusan Terdapat 2 kasus yang di gunakan dengan sampel yang berbeda yaitu :
 - a. Kasus 1 dengan Sampel gender1 adalah Taruna dan gender2 adalah Taruni
 - b. Kasus 2 dengan Sampel coursel adalah Course D.III TNU VII A dan course2 adalah Course D.III TNU VII B.

Pada kedua kasus ini, setelah dilakukan penelitian menggunakan aplikasi SPSS memiliki nilai output yang sama.

2. Pengambilan Kesimpulan

- a. Jika nilai Sig. > 0.05 maka H_0 di terima
- b. Jika nilai Sig. < 0.05 maka H_0 di tolak
Terlihat bahwa nilai t hitung yang sama yaitu -25.773 dengan Sig. 0.000. Untuk uji dua sisi, angka Sig. adalah $0.000/2 = 0$. Oleh karena $0 < 0.05$ maka H_0 ditolak.

Dengan H_0 ditolak menyatakan bahwa nilai sebelum ujian (pretest) dan nilai sesudah ujian (posttest) sangat jauh berbeda atau dengan adanya pembimbingan materi setelah ujian pretest oleh masing-masing kakak asuh taruna tingkat 1 sudah efektif dalam meningkatkan pemahaman materi tingkat 1.

KESIMPULAN

1. Dengan adanya peran serta senior sebagai kakak asuh dalam pembimbingan materi pada saat jam wajib belajar di asrama dan meningkatkan kemampuan serta kualitas belajar taruna junior
2. Terciptanya rasa kekeluargaan, kedekatan dan keakraban antara taruna didalam kamar sehingga dapat meminimalisir tindakan kekerasan di asrama, dikarenakan dengan terciptanya rasa kekeluargaan tersebut maka setiap perselisihan yang terjadi dalam kehidupan di asrama dapat diselesaikan dengan kekeluargaan sehingga dapat tercipta lingkungan Pendidikan yang sehat dan damai
3. Olah data penelitian menggunakan aplikasi SPSS sehingga output dihasilkan lebih akurat, dimana outputnya ditemukan bahwa H_0 atau penarikan hipotesis di tolak karena angka pada t hitung < 0.05 atau dengan adanya pembimbingan materi setelah ujian pretest oleh masing-masing kakak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami berterima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini terkhusus taruna Yoel Redyvi H takaya yang membantu dalam pengumpulan data penelitian ini.

REFERENSI

- Akhtar, Z. (2011). Strength for Today and Bright Hope for Tomorrow. *Ejournal.Narotama.Ac.Id*, 11(June), 92–101. Retrieved from

<http://ejournal.narotama.ac.id/files/LANGUA GE IN INDIA.doc>

- Harianti, R. (2016). Pola Asuh Orangtua Dan Lingkungan Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Curricula*.<https://doi.org/10.22216/jcc.v2i2.983>

- Hidayat, A. (2013). Uji F dan Uji T.

- Putri, A. C. T., Deliana Maryati, S., & Hendriyani, R. (2013). Dampak Sibling Rivalry (Persaingan Saudara Kandung pada Anak Usia Dini). *Journal Psychology Universitas Negeri Semarang*, 2(1), 33–37.

- Yusup, A. A. (2017). Meningkatkan hasil belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*.